

**UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAS NUHIYAH PAMBUSUANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

OLEH

MIRA

NIM : 10156120213

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

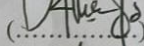
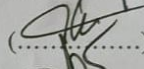




PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang.” Yang disusun oleh **MIRA NIM, 10156120213**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 26 Agustus 2024, Bertepatan dengan tanggal 21 Bulan Safar 1446 Hijriah dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Agustus 2024

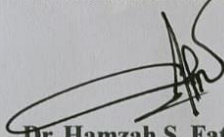
21 Bulan Safar 1446 Hijriah

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M, Th.I.	
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.	
Pembimbing II	: Aan Setiawan, M.Pd.	

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M, Th.I
NIP 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara MIRA NIM: 10156120213 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS NUHIYAH PAMBUSUANG" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 06 Agustus

2024

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP: 198411122019031007

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd.
NIP: 199005092019031013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MIRA
Nim : 10156120213
Tempat, Tanggal Lahir : Parappe, 03 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Campalagian
Judul : Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran program skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Campalagian, 20 Agustus 2024

Penyusun

MIRA_____
10156120213

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji penulis hanturkan kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, ayah handa Amiruddin dan ibunda Kamuna yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan, dan doa sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa selalu melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kakak: Arman, dan Arwin serta adik saya mudalifa yang telah menjadi sosok motivasi bagi saya untuk terus melanjutkan pendidikan dan semangat menjalani kehidupan ini, teruntuk bapak dan ibu saya terima kasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi

harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan malaqbiq.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
4. Aan Setiawan M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.

5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. dan Muhammad Saddang, S,Si.,M.Pd. selaku penguji I dan II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Darwis S.Si, M.Si. dan Muhammad Saddang, S,Si.,M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan sekaligus menjadi penguji II.
7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
8. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 6 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Bapak Ilham Sopu S.S selaku kepala sekolah MAS Nuhiyah Pambusuang dan Segenap guru, bapak dan ibu di MAS Nuhiyah Pambusuang yang telah membuka ruang yang luas bagi penulis untuk mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Memberikan tempat bagi penulis untuk meneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta adik-adik peserta didik atas segala perhatian dan kerja samanya selama proses penelitian.

10. Kepada teman seperjuangan saya, sekaligus sahabat saya wanita PNS :
Nurul Amaliah, Andarulang, Putri Annisa, Nur Azzikra Wilda, Rismawati, Nurul Fadliah, Marwahyanti Swajir, Salamatia, Nur Fahmi Yahya, Hikmayani, Dwi Atri Erisyam dan Hardini yang senantiasa menemani dalam proses pengerjaan skripsi saya. Terima Kasih yang setelus-tulusnya.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidak sempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah swt. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 20 Agustus 2024

Penulis

MIRA
10156120213

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan Masalah dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Pengertian Upaya	12
B. Pengertian Guru	12
C. Pengertian Minat Belajar.....	23
D. Fungsi Minat Belajar.....	27
E. Upaya Menumbuhkan Minat Belajar peserta didik	29
F. Pengertian Akidah Akhlak	29
G. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Pengujian Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Pesantren Nuhiyah Pambusuang	48
B. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang	52
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
ه	Ha	H	A
ء	hamzah	'	apostrop
ي	Ha	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	a	A

اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	i	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ اِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
...وِ اِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...يَ اِ اِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...يَ اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وِ اِ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَدِيلَةُ : *al-madīnah al-fūdīlah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نَعْمَ : *nu‘ima*
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ) maka ia ditranliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘marūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ dinullāh بِالله billāh

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمُفِرَّ حَمَّةِ اللَّهِ hum fī ramḥatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia

ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsi

Abū Naṣīr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)

Naṣīr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣīr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣīr Ḥāmid Abū)

A. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*
saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s. = *'alaihi al-salām*
H = Hijriah
M = Masehi
SM = Sebelum Masehi
I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. = Wafat tahun

QS .../...; 4= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imān /3: 4

HR = Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم = بدو نمكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدو نناشر

الخ = الى اخرها \ الراخره =

ج = جراء =

ABSTRAK

Nama :MIRA
Nim :10156120213
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Judul :Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang.

Permasalahan pokok yang dikaji adalah upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MAS Nuhiyah Pambusuang. Adapun lokasi penelitian terletak di MAS Nuhiyah Pambusuang, jalan Makassar KM.285 Pambusuang, Kelurahan Pambusuang, kecamatan Balanipa, kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang dapat dilaksanakan dengan baik, terlihat dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik, pengelolaan kelas yang menyenangkan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, menggunakan metode pembelajaran diantaranya, ceramah, tanya jawab, serta berdiskusi, pemilihan sumber belajar yang beragam serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta didik serta mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta Faktor pendukung ialah wali murid mendukung dan kebijakan-kebijakan pemerintah sudah mendukung dengan program MAS Nuhiyah Pambusuang dan Faktor penghambat ialah minat belajar peserta didik ada yang masih kurang, semangat guru untuk mengajar cukup baik hanya saja perlu ada beberapa tambahan dalam metode mengajarnya..

Kata kunci : upaya guru, minat belajar, akidah akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) agar dapat mencapai tingkat keunggulan. Proses ini menekankan pada pengembangan aspek-aspek individu, baik dari segi spiritual maupun fisik. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia secara menyeluruh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka, sambil juga mempromosikan etika yang baik. Konsep ini tercermin dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional tersebut diatas, maka Pendidikan direalisasikan melalui usaha yang disengaja dan direncanakan, dalam rangka menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadi individu yang memiliki potensi besar, yang

¹Mas Arifin Rasdhakim dkk, *Hubungan Keaktifan di Organisasi Himmat Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UNTAN*, (Numbers: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2023), h. 16.

²Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional* (Cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h 4.

nantinya mampu untuk mengembangkan diri mereka sendiri, berkontribusi pada masyarakat, negara, dan bangsa di masa depan.

Fungsi dan tujuan pendidikan bagi pemerintah pada dasarnya adalah untuk mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik bagi bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan di berbagai tahap dalam kehidupan mereka. Pemerintah Indonesia memberikan prioritas utama pada peningkatan dan pemerataan pendidikan sebagai bagian penting dari upaya pembangunan. Sistem pendidikan nasional saat ini diatur melalui undang-undang pendidikan nasional.³

Guru merupakan objek terpenting dalam pembelajaran, dijalur pendidikan formal,informal,atau nonformal. Oleh karena itu , dalam setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, guru tidak dapat di jauhkan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat menumbuhkan keinginan minat siswa terhadap pelajarannya. Guru butuh menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar.⁴Seorang guru tentunya harus dapat menguasai bahan ajar dan mengembangkan keterampilan dengan baik,sehingga minat belajar siswa tinggi.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik

³Sahari, *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Likupang*, I Jurnal Pendidikan Islam Iqra, 2015, h. 63.

⁴Linda Darling-Hammond, dan John Baraz-Snowden, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, (Jakarta:indeks,2009),h. 38.

sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁵

Peran guru sebagai *al-rasikhuna fi al-ilm* tersebut memiliki persamaan dengan peran guru sebagai ulama dengan beberapa penjelasan dan analisis sebagai berikut: pertama, sama-sama memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam. Kedua, memiliki akhlak yang mulia. Ketiga, mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Dan keempat, memiliki keimanan yang kukuh. Bedannya jika seorang ulama dapat melakukan peranan yang tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan lainnya. Adapun seorang *al-rasikhuna fi al-ilm* lebih banyak terkonsentrasi pada bidang ilmu pengetahuan. Ia sebagai pengabdian dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. an-Nahl [16]: 43).⁶

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ^٦

⁵Sunandar, Guru Professional, *Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (cet Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.75-77.

⁶Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016),h.112.

Terjemahan:

Anna Iyami' andiang ma'utus di andiangmupa (Muhammad), selaengna mesa tommuane (iya) Iyami' mambei'i ise'iya wahyu, jari pettule'mo'o mie' lao di to maappunnai pa'issangan mua' diango'o mie' andiang ma'issang.

Terjemahan :

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

Guru dalam perannya sebagai *ahlal dzikr*, selain berfungsi sebagai orang yang mengingatkan para siswa dari berbuat yang melanggar larangan Allah dan Rosulnya, juga adalah seseorang yang mendalami ajaran-ajaran yang berasal dari tuhan yang terdapat dalam berbagai kitab yang pernah diturunkannya kepada Nabi dan Rosul-Nya dari sejak dahulu kala hingga sekarang. Sebagai *ahlal-dzikr* ia dapat mencari titik persamaan antara ajaran-ajaran yang terdapat di dalam berbagai kitab tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Jika anda seorang guru dan ingin menjadi guru yang baik, doronglah siswa anda untuk menentukan tujuan mereka sendiri dan merencanakan masa depannya, langkah mereka akan terfokus. Biasanya gaya penjelasan tradisional yang dilakukan guru adalah “hari ini kalian akan belajar tentang” maka anda dapat mengubahnya dengan meminta para siswa untuk menentukan tujuan mereka masing – masing dan hasil yang mereka inginkan dari sesi tersebut.⁸ Dari situlah siswa akan memikirkan masa depannya untuk meraih kesuksesan dalam belajarnya yang telah diajarkan oleh gurunya.

⁷Muchamad Imam Kurniawan, *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta*, 2020 h.112.

⁸Khanifatul , *Pembelajaran Inovatif*, (cet Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 89.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan dalam membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam satu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok peserta didik.⁹

Proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor – faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas, belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru didalam kelas/sekolah.¹⁰

Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan diusahakan agar

⁹Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (cet Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),h. 23.

¹⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (cet Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 227.

terdiri atas peserta didik yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin, dan latar belakang budayannya. Melalui metodenya, belajar bersama secara kooperatif akan menanamkan nilai dan membentuk hati nurani siswa.¹¹

Menimbulkan tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.¹²

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang mempunyai motivasi belajar mereka akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu merangsang mereka untuk belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.¹³ Maka peran guru dalam mendidik ketika proses belajar mengajar, harus ada motivasi, agar siswa akan semangat lagi dalam belajarnya ketika guru sudah memberikan motivasi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan masalah diatas, hal tersebut juga terdapat di MAS Nuhayah Pambusuang yang membuat peneliti tertarik meneliti disekolah tersebut. Dari

¹¹Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (cet Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 43.

¹²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), h. 235.

¹³Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2011) h. 73.

hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru Akidah Akhlak tentang Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, peneliti memperoleh hasil yaitu: upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Namun, upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik masih tergolong rendah dapat dilihat ketika peserta didik diberikan tugas mandiri terkadang ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut.

Dari deskripsi yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak Di MAS Nuhayah Pambusuang.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah:

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Upaya guru	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pengelolaan Kelas 3. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru. 4. Guru menyediakan sumber belajar. 5. Evaluasi Pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pampusuang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik?

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis memperhatikan literatur dan bacaan yang terkait dengan pokok masalah dalam penelitian yang akan diteliti sebagai bukti bahwa belum pernah ada dibahas pada penelitian sebelumnya. Adapun literatur yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurmita Sari dan Hafidz dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakramat”. Tahun 2022 Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.¹⁴Persamaan penelitian Dewi Nurmita Sari dan Hafidz dengan peneliti adalah sama-sama membahas upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bekiyatus Solehah dan Priyono Tri Febrianto dengan judul Penelitian “Analisis Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Tahun 2024 tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar, faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam mengatasi hambatan siswa di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Subjek penelitian meliputi 2 wali kelas III. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut: peneliti sendiri, smartphone, lembar observasi, dan lembar wawancara.¹⁵Berdasarkan Penelitian diatas menjelaskan tentang Analisis Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa.

¹⁴Dewi Nurmita Sari dan Hafidz, *Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat* Jurnal:Pendidikan Islam,2022,h.331.

¹⁵Bekiyatus Solehah dan Priyono Tri Febrianto, *Analisis Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bangkalan* Jurnal:Media Akademik,2024,h.2.

Sedangkan rencana penelitian yang akan peneliti teliti adalah Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pampusuang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Belly Muarif, Tamyis, dan Abdul Roni dengan judul penelitian “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik” Tahun 2023 Guru Akidah Akhlak telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiah) prestasi peserta didik, memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi peserta didik agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif¹⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Belly Muarif, Tamyis, dan Abdul Roni terdapat dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digali melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan tempat penelitian.

¹⁶Belly Muarif dkk, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal:Manajemen dan Pendidikan 2023.h.128.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pambusuang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Lembaga/sederajat

Dapat menjadi landasan untuk mempertimbangkan Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

b. Kepala Sekolah/Guru

Dapat menjadi masukan dan referensi untuk merumuskan langkah-langkah dalam mengembangkan dan memahami pentingnya Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Peneliti lebih lanjut

Sebagai bahan referensi yang berharga untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut atau perbandingan dalam konteks penelitian yang serupa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Upaya

Upaya adalah yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.¹

Upaya adalah suatu usaha mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.²

B. Pengertian Guru

Menurut Ramayulis, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³

¹Soejo Soekanto, *Teori Yang Murni Tentang Hukum*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1984), h. 237.

²Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), h. 254

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia: 2008) h. 58.

Mutu guru dapat ditunjukkan dengan pengukuran terhadap tiga faktor utama yaitu kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan inteligensia, sikap dan prestasi bekerja. Kedua, upaya profesional guru itu ditunjukkan oleh kegiatannya baik dalam mengajar maupun dalam belajar, dalam melaksanakan hubungan dengan orang tua murid, dan menggunakan bahan-bahan pelajaran. Ketiga waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher's time) menunjukkan lumayan waktu dari seorang guru yang dipergunakan untuk tugas-tugas profesionalnya.⁴

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pengembangan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Yang berarti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu diuntut tanggung jawab membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of know ladge*, tetapi juga sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih

⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h. 65.

⁵Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali Press Jakarta, 1994) h. 123.

penting lagi menanamkan nilai-nilai dalam rangka membentuk karakter anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang.⁶ Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.⁷

Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

- a. Luwes dalam pembelajaran
- b. Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa

⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.1.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. III ; Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), h. 81.

- c. Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
- d. Mau dan mampu memberi peneguhan (rain forcement)
- e. Mau dan mampuh memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
- f. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.⁸

2. Pengelolaan Kelas

Menurut Zuldafrial manajemen kelas atau pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efesien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁹

Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.¹⁰

Antara pengelolaan kelas dan minat belajar siswa memiliki pengaruh seperti yang di ungkapkan oleh Mudasir dalam bukunya Manajemen Kelas “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu

⁸Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan* (Cet.I; Bandung: Kalbu,2006), h. 14.

⁹Zuldafrial, *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2012).
h. 10.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). h.

seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana yang tenang dan aman sekaligus dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.¹¹

Pengelolaan kelas tidak lain dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan mempertahankan semangat peserta didik dalam belajar baik secara klasikal maupun secara individual sekaligus untuk membantu guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Selain itu pengelolaan kelas akan membangkitkan semangat belajar sehingga membuat mereka betah belajar disekolah.¹²

Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut : membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hal yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.¹³

3. Defenisi Metode Pembelajaran

¹¹Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa,2011). h. 69.

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 165.

¹³Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2009), h. 95.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua kata: “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁴

Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁵ Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.¹⁶ Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode,

¹⁴Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 574.

¹⁵Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010),h. 44.

¹⁶Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (MKPA), h. 152.

seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.¹⁷

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik dan menjadikannya hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

¹⁷Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 40.

- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berkaitan dengan masalah pemilihan metode dalam pendidikan, hampir tidak dapat diabaikan beberapa faktor yang boleh dikatakan menjadi ramburambu penting dalam memilih sebuah metode agar metode itu dapat bekerja secara efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Pertama, kondisi anak didik. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam merespon terhadap metode yang diberikan kepada mereka. Kedua, materi pembelajaran yang menghendaki beraneka macam metode yang berbeda-beda. Ketiga, kemampuan guru dalam menggunakan metode merupakan faktor yang efektifitas pemakaian metode yang dipilih. Keempat, tujuan sebagaimana yang telah disinggung didepan. Menurut Untung Slamet,

¹⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 52-53.

metode yang dipilih dalam pendidikan harus disinkronkan dengan tujuan yang hendak dicapai, bukan sebaliknya tujuan menyesuaikan sebuah metode.¹⁹

4. Guru menyediakan Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran atau belajar tersedia (segala disediakan atau dipersiapkan), baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang konkrit atau yang bersifat abstrak. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.²⁰

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal.²¹ AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber, baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Menurut Hamdani untuk mengoptimalkan sumber belajar dalam memecahkan permasalahan pembelajaran, ada beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan pedoman, yaitu apa

¹⁹Untung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005), h. 171.

²⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 48.

²¹Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 113.

masalah pembelajaran yang dihadapi? Bagaimana sumber belajar dapat membantunya? Bagaimana sumber belajar itu dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru? Berapa lama dipakai? Apa alat atau sarana yang diperlukan dalam penggunaannya? Bagaimana dapat ditentukan mutunya? Apakah sumber belajar dapat diganti? Bagaimana cara memperolehnya?²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan sumber belajar yaitu segala sesuatu sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan guru sesuai dengan kreatifitas guru beserta materi yang diajarkannya baik menggunakan pesan, alat, teknik, lingkungan, buku, internet dan sumber pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas, motivasi dan hasil dari proses pembelajaran peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dan peserta didik dapat menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan juga kondisi proses pembelajaran.

Dalam sebuah sumber belajar memiliki setidaknya ada enam manfaat, yaitu:

- a. Memberi pengalaman dalam belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek seperti masjid, makam, dan museum.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto, film, dan majalah.

²²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 118.

- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku teks, foto, dan narasumber.
 - d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku bacaan, ensiklopedia, dan koran.
 - e. Dapat membantu memecahkan masalah dunia pendidikan (instruksional), baik dalam lingkup makro (misalnya belajar sistem jarak jauh melalui modul) ataupun mikro pengaturan ruang kelas yang menarik (misalnya simulasi, penggunaan film, dan proyektor).
 - f. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut dengan imajenasinya. Misalnya buku teks, buku bacaan, dan film yang mendukung daya penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.²³
5. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar value “nilai”. Kata value atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Secara umum, evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik tidak baiknya.²⁴ Evaluasi Pembelajaran adalah kegiatan pengenalan, penjaminan

²³Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, h. 32-33.

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 221.

dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Selain tujuan umum tersebut, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua, mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar.²⁵

C. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu; keinginan.²⁶ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Zakiah Darajat minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.²⁷

²⁵Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, h. 82- 83.

²⁶Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 650.

²⁷Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 133.

Dilihat dari pengertian Etimologi minat belajar memiliki beberapa pengertian yaitu minat sebagai keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan semua. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu keinginan.²⁸

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, secara Etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.²⁹

Belajar merupakan suatu proses yang mutlak dialami oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dijalani oleh setiap manusia tidak terlepas dari makna belajar. Belajar dapat dipahami sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat. Allah berfirman dalam Q.S. AnNahl/16: 78.

²⁸Mahmud S, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bima Ilmu, 2001.), h. 92.

²⁹Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 15.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan Bahasa Mandar :

Anna Puang Allah Taala mappasungo'o mie' pole di are'na kindo'mu andiang ma'issang seu-seuwa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa'irrangngiang, anna pe'itang anna ate, mamoare'o mie' me'asukkur.

Terjemahan :

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.³⁰

Ayat di atas mengandung arti bahwa ketika manusia dilahirkan ke dunia dia

tidak tahu apa-apa. Namun dengan kekuasaan dan kasih sayang Allah, manusia dibekali dengan panca indera yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Dengan kata lain istilah belajar merujuk pada proses memperoleh pengetahuan dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran bisa tercapai. Kondisi belajar mengajar akan berjalan efektif apabila adanya minat perhatian siswa dalam belajar. Menurut Slameto, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 275.

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.³¹

Telah dikatakan minat adalah kesukaan (Kecenderungan hati) kepada sesuatu: perhatian; keinginan. Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Jadi, minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat sesuatu kepandaian. Berhasil atau tidaknya keinginan tersebut tergantung pada bermacam-macam faktor.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang yaitu:

1. Faktor internal yaitu dukungan, kemauan yang timbul dari diri sendiri, ketertarikan terhadap suatu hal yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk mencapai tujuan yaitu belajar.
2. Faktor Eksternal yaitu fasilitas belajar, sistem pemberian umpan balik. Strategi pembelajaran, pengembangan media, dan inovasi pembelajaran yang lain sehingga mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu belajar. Faktor merupakan hal-hal yang mempengaruhi minat belajar, tanpa adanya kedua faktor tersebut dapat diartikan bahwa minat belajar seseorang belum mencapai tujuan yaitu belajar.³²

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

³²Naeklan Simbolon, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik*,” N.D., h. 16– 18.

D. Fungsi Minat Belajar

Sudirman A. M mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.³³ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
2. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
3. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.³⁴

Indikator minat belajar menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari

³³Sudirman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (cet Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 20.

³⁴Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 88.

beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1. Perasaan Senang

apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan peserta didik

ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran

Dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian peserta didik

minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu

maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³⁵

E. Upaya Menumbuhkan Minat belajar Peserta Didik

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³⁶

F. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata “Aqada”. Aqad berarti pula janji, ikatan, (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Akidah menurut termilogi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan, akidah Islam dalam Al-Qur’an disebut iman. Ia bukan hanya berarti

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.167.

percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku.³⁷

Akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti tingkah laku atau tabiat. Kesamaan akar diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (tuhan). Apabila khuluq seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti.³⁸

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap lingkungannya. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh rosululloh saw dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahan Bahasa Mandar :

Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama' anna mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.

³⁷A. Toto Suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 94.

³⁸Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 85-86.

Terjemahan :

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³⁹

Setiap manusia memiliki fitrah yaitu mengakui kebenaran (bertuhan), tetapi hanya wahyulah yang menunjukkan kepadanya siapa tuhan yang sebenarnya. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan karena „aqidah“ islam bukanlah hasil rekayasa perasaan atau pemikiran nabi Muhammad saw sendiri melainkan ajaran langsung dari Allah swt. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat an-Najm 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Terjemahan Bahasa Mandar :

solamu (Muhammad) andiangi pusa anna andiang toi salah, anna andiangi iya anu napau di'o (Koroang) turu' me'apa elo' nassunna.

Terjemahan :

“Dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur’an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya). Ia (Al-Qur’an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya)”.⁴⁰

1. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan atau usaha. Secara umum, dalam penelitian islam terdapat suatu pengklasifikasian tujuan pendidikan islam menjadi empat bagian, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasinal.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 420.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Bumi Restu, 1995), h. 819.

- a. Tujuan umum merupakan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan yang lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan, yaitu sikap tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum pendidikan islam harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Tujuan umum tidak akan tercapai kecuali melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan dalam lembaga formal, dirumuskan dalam tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional.
- b. Tujuan akhir pendidikan islam terdapat pada akhir kehidupan manusia. Karena itulah pendidikan islam berlangsung seumur hidup untuk menumbuhkan, mengembangkan, memupuk, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan islam.
- c. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum formal. Tujuan sementara harus kelihatan dalam semua tingkatan pendidikan islam.
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam lembaga pendidikan formal, tujuan operasional disebut juga tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu,

dimana sifat operasional ini lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada peserta didik, merupakan sebagai kemampuan dan keterampilan menuju kepada terbentuknya pemahaman ajaran islam yang semakin sempurna.⁴¹

2. Syarat-syarat Menjadi Guru Pembelajaran Akidah Akhlak

Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial dan syarat professional. Syarat personal pendidik itu sebagai berikut:

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak yang baik.⁴²

Pembelajaran aqidah akhlak di madrasah/sekolah menengah pertama islam mencakup pembahasan kurikulum, dan hasil belajar meliputi:

- a. Aspek akidah, terdiri atas keimanan terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi alloh, keimanan kepada kitab alloh, rosul alloh, sifatsifat dan mu`jizatnya, dan hari kimat.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta`aruf, ta`awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati, janji dan bermusyawarah.

⁴¹Zakiah Djarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1992), h. 30-32.

⁴²Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.33.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, naminah, dan ghadhah.⁴³

Selanjutnya kompetensi sosial yaitu “pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat”. Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat dilingkungannya.

Menurut suwarno kompetensi professional adalah sebagai berikut:

- a. Kedewasaan.
- b. Identifikasi norma.
- c. Identifikasi dengan nama.
- d. Knowledge.
- e. Skill.
- f. Attitude.⁴⁴

Berkenaan dengan tugas-tugas guru agama tersebut, maka guru harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru agama tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah figur guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktifitas dan perilaku sehari-hari. Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya,

⁴³Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 2.

⁴⁴Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Bandung: Askara Baru, 1984), h. 89-90.

maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.⁴⁵

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa “setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan.⁴⁶

G. Kerangka Konseptual

Minat adalah suatu rasa atau ketertarikan seseorang kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksa. Minat mempunyai peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian kepada suatu benda atau kegiatan tertentu. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum

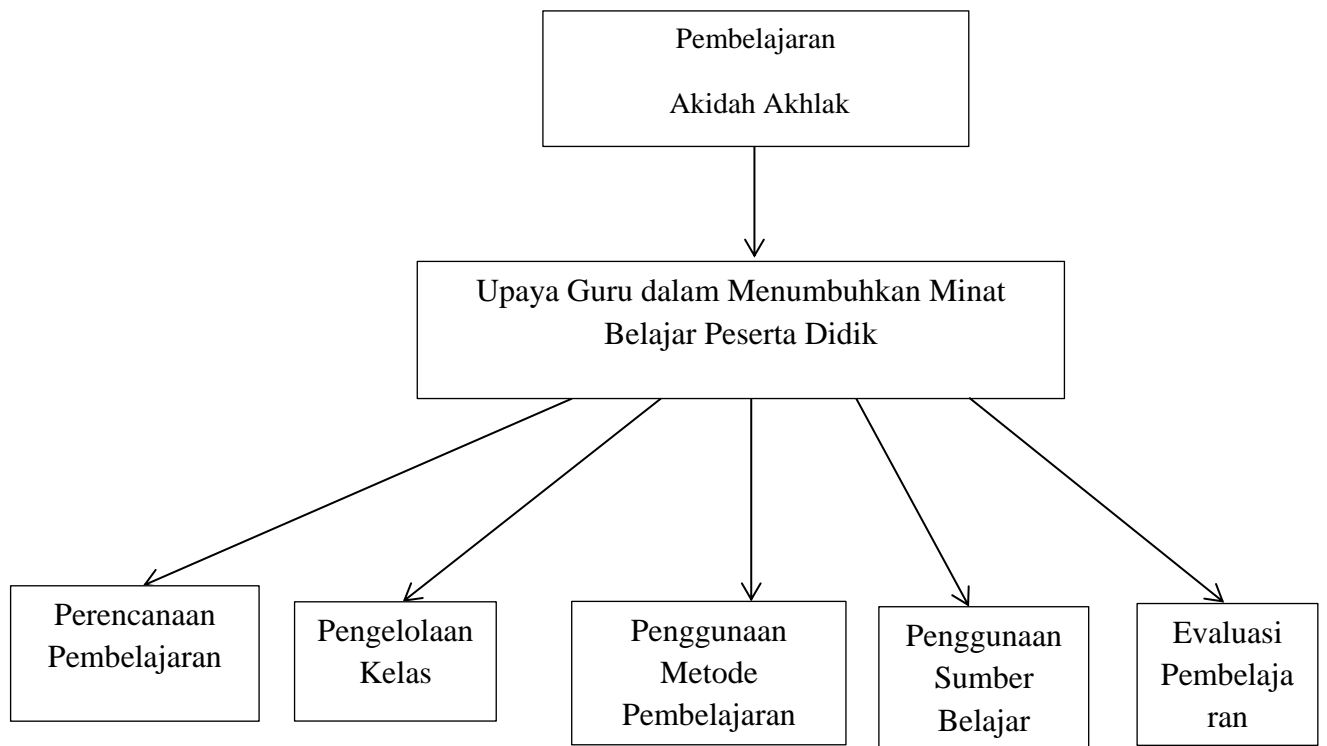
⁴⁵Ahmad D. Marimba, *pengantar filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: Armico, 1990), h. 68.

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), h. 39.

tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ lah diperoleh kepuasan.⁴⁷

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar dengan bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar. Kegiatan belajar tanpa didukung oleh minat cenderung tidak diikuti dengan sungguh-sungguh. Unsur-unsur dalam minat belajar ada tiga yaitu : perhatian, perasaan, dan motivasi.

Bagan 2.1: Kerangka Konseptual



⁴⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (cet Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), h. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹ Penelitian ini bersifat kualitatif, menekankan pada pengamatan lapangan berkualitas, wawancara atau objek penelitian. Fokus utamanya pada kejadian, fenomena, dan gejala social, menggali makna dibalikinya, baik yang terlihat jelas maupun yang memerlukan pemikiran mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil analisis dari suatu permasalahan dalam pendidikan yakni upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan harapan, melalui penelitian ini akan diketahui upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAS Nuhayah Pampusuang.

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MAS Nuhiyah Pambusuang, jalan Makassar KM.285 Pambusuang kelurahan pambusuang, kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi berdasarkan konsep Alferd Schutz yang lebih terstruktur, menyeluruh dan praktis sebagai metode yang efektif dalam menggambarkan beragam fenomena sosial.² Schutz adalah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai analisis dalam menangkap segala gejala sosial yang terjadi di dunia ini.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Fokus utama pada penelitian ini adalah pada proses, bukan hanya hasil akhir. Pendekatan ini memungkinkan penguraian data secara tertulis dan lisan, sehingga penyajian data dapat berbentuk jenjang tingkatan dan memiliki sifat subjektif. Hal ini berarti data yang dihasilkan mencerminkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian yang memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pendekatan di atas, penulis gunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menghasilkan data yang valid dalam suatu karya ilmiah.

²Nindito Stefanus, *Fenomenologi Alferd Schutz, Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Juni 2005), h. 79.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami dan menggunakan sumber data, maka data yang diperoleh juga dapat meleset dari yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami sumber data apa dan mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.³

Sementara menurut Sukardi mengatakan bahwa, ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan atau dapat dikatakan bahwa sumber data primer itu adalah data yang didapatkan dari peneliti sendiri melalui langkah-langkah yang sudah dipersiapkan.⁵Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informasi Guru Akidah Akhlak dan peserta didik dalam pengambilan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam

³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan ekonomi* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2013). h. 128.

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

penelitian.⁶Selain data primer juga dikumpulkan data sekunder dari berbagai informasi lainnya yang digunakan untuk interpretasi terhadap data primer tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, arsip nilai dan berbagai data penunjang lainnya.

Sumber data primer dan sekunder, seharusnya peneliti dapat lebih memberikan bobot lebih kepada sumber-sumber data primer terlebih dahulu, kemudian menggunakan data sekunder sebagai penunjang dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Artinya, setiap data yang telah terkumpul, maka akan dianalisis yang diawali dengan mengecek dan mengklasifikasi latar belakang responden. Selanjutnya, diinterpretasi dengan memperhatikan dan menggunakan berbagai sumber, termasuk bantuan dari data sekunder, lalu disimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah yang dirumuskan sebelumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data.⁷ Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian.

⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, h. 118.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78.

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, catatan harian, transkrip audio atau video, dan catatan dokumen atau laporan.⁸ Untuk itu penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁹

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner maupun dokumentasi.

Penggunaan wawancara dan observasi selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

Secara umum observasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan

⁸Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 101.

⁹Punadji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 217.

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA predana media group, 2013), h. 270.

menggunakan indera. Observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang didengar dan dilihat.¹¹ Sehingga observasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk membuktikan lebih jauh tentang gambaran upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhiyah Pambusuang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.¹² Sementara menurut Lexy bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Pengertian lain juga mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhubungan langsung dengan orang yang memberikan

¹¹Muhammad Yaumi, *Action Research* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 125.

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011), h. 111.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009), h. 186.

keterangan.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik wawancara dalam penelitian adalah proses tetap muka antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan teknik ini, penulis akan mendapatkan data dan informasi dari interviewer tentang situasi yang dikaji.

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Yaitu Peneliti menulis beberapa pertanyaan mendasar kemudian pertanyaan berkembang sesuai jawaban dari responden.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup, dan lain-lain. Sementara dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan sebagainya.¹⁵

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini penulis butuhkan untuk mengumpulkan data dari hal-hal yang dianggap perlu seperti catatan harian dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dokumen lainnya.

¹⁴Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mudah dan sistematis dalam mengumpulkan data berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.¹⁶ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dalam penulisan ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Adapun pertanyaan tersebut yaitu menemukan informasi terkait tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MAS Nuhayah Pambusuang dengan menanyakan langsung ke peserta didik dan guru Akidah Akhlak yang ada di MAS Nuhayah Pambusuang.

2. Pedoman Observasi

Menurut Mahmud observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁷ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.

¹⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.168.

3. Daftar Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ialah sesuatu yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data di saat proses penelitian. Adapun data yang ingin dicapai dari instrumen ini berupa suatu hal lain yang menunjang dalam mengumpulkan data untuk dipublikasikan dan dituangkan pada skripsi dengan data yang absah.¹⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data berhubungan dengan analisis data. Analisis data adalah penyusunan data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih data sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian menyimpulkan apa yang diperoleh.¹⁹ Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah data yang tidak berasal dari teori, melainkan fakta dan tidak bermaksud untuk menguji teori.²⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan

¹⁸Salma, *Instrumen Penelitian pengertian jenis dan contoh lengkap*, (Jakarta: Depublish, 2021), h. 15.

¹⁹Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 56.

²⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 85.

dan memcatat data, agar data lebih berfokus dan sederhana sehingga data lebih mudah dikelola.²¹

Data mengenai Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, melalui proses pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi agar data yang diperoleh lebih jelas dan memudahkan proses pengolahan data.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menggabungkan informasi yang telah tersusun secara sistematis sehingga peneliti dapat menyimpulkan data yang diperoleh dengan mudah.²² Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²³ Data mengenai Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pambusuang, yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Menyimpulkan Data

Penyimpulan data adalah pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi

²¹Salim Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148.

²²Salim Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 150.

²³Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 82.

mengandung pengertian luas.²⁴ Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan data yang telah diolah tersebut. Peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap data yang telah diperoleh dan diolah melalui proses reduksi dan penyajian data. Perolehan data mengenai Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pampusuang, yang telah direduksi dan disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pegujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir bias yang terjadi ketika menganalisis data.²⁵ Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan peserta didik dan guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pampusuang. Kemudia data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

²⁴Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 51.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Nuhiyah Pampusuang

Awal mula berdirinya Pesantren Nuhiyah ialah, lanjutan tradisi pengajian sorogan yang berkembang secara masif di Pampusuang khususnya di awal abad ke 20 M. Pengajian di masjid Pampusuang yang diasuh H. Alwi bin H. Lolo bin H. Muhammad Nuh dan H. Sahabuddin bin Bokhari bin Nuh pada tahun 1927-1928 merupakan titik awal dari kemunculan pesantren Nuhiyah. Pengajian di masjid ini kemudian dilanjutkan oleh Muhammad Yasin dan H. Muhammad Ghalib (keduanya merupakan cucu H. Muhammad Nuh) pada tahun 1934.

Proses pembelajaran pendidikan Islam pada awalnya dilakukan dengan sederhana, pengajian al-Qur'an diajarkan di langgar, masjid atau di rumah-rumah masyarakat. Hanya dengan materi ilmu-ilmu keagamaan seperti fikih, tauhid, tasawuf dan ilmu agama lainnya. Termasuk memanifestasikan sumber pendidikan Islam yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, Dimulainya pendidikan Islam di Pampusuang bersamaan dengan awal masuknya Islam di Mandar. Diperkirakan Islam diterima di Mandar pada awal abad ke-17 atau bertepatan dengan masa kekuasaan Raja Balanipa ke-4 bernama Daetta alias Kanna I Pattang, Kalau dicermati proses pelebagaan pendidikan Islam di Pampusuang, bermula dari langgar masjid dengan nama pangngajian kitta' 94 hingga menjadi sekolah Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) pada masa kolonialisasi Belanda dan mengalami kemandekan pada saat penjajahan Jepang di akhir tahun 1940-an. MAI inipun berubah nama agar tidak dicurigai pihak

kolonial maka mengganti nama menjadi Madrasah Diniyah Islamiyah (MDI). Pada tahun 1968, MDI berubah menjadi Yayasan Pondok Pesantren Nuhiyah dengan No. Akta Pendirian: 52 1968. Dari gambaran di atas, berarti pendidikan Islam di Pambusuang lahir dari masyarakat secara alamiyah, pengembangan lembaga pendidikan mengalami perubahan akibat faktor situasi sosial dan budaya.

Pesantren Nuhiyah Pambusuang adalah pusat pendidikan Islam di wilayah Polewali Mandar, Pondok pesantren tersebut pernah memiliki tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh politik yang sangat populer di wilayah Polewali Mandar, tokoh-tokoh agama dan tokoh politik tidak diragukan lagi kapasitas ilmu keislamannya karena mereka pernah menimba ilmu di Arab Saudi khususnya di Mekkah, diantaranya adalah KH. Muhammad Nuh, KH. Muhammad Saleh, KH. Muhammad Tahir, dan Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa, SH. dan mereka pernah berguru dengan orang-orang hebat di Mekah.

Adapun susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang pada awal terbentuknya adalah :

1. Ketua : KH. Muhammad Nuh
2. Sekretaris I : Mursjid Sujuthy
3. Sekretaris II : H. Sjukaddin Abdul Gani
4. Bendahara : Tanda Said
5. Pembantu-Pembantu : - H. Abdul Hamid Thahir
- H. Abdul Bar Alwi
- H. Zubaer Djauhari
- Ismail Abdul Hafid

- Jasin Abdul Kadir

Secara geografis Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang berbatasan dengan desa Galung Lego di sebelah utara, desa Bala di sebelah timur, desa Sabang Subik di sebelah barat, dan Teluk Mandar berada di bagian selatan. Desa-desa perbatasan ini adalah merupakan eks-wilayah desa Pambusuang (Pondok Pesantren).

Letak Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang sangat mudah dijangkau karena berada di jalan poros provinsi yaitu poros Polewali Mandar-Majene. Pesantren Nuhiyah juga berada di tengah-tengah lokasi pemukiman penduduk.

1. Profil MAS Nuhiyah Pambusuang

MAS NUHIYAH PAMBUSUANG merupakan salah satu sekolah jenjang MA berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. MAS Nuhiyah Pambusuang didirikan pada tanggal 30 Agustus 2016 dengan Nomor SK Pendirian ada yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 211 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Operator yang bertanggung jawab adalah Ruhaniah. Dengan adanya keberadaan MAS Nuhiyah Pambusuang, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar.

NPSN : 40605756

Nama Madrasah : MAS Nuhiyah Pambusuang

Naungan : Kementerian Agama

Alamat : JL. MAKASSAR KM. 285 PAMBUSUANG
Desa/Kelurahan : Pambusuang
Kecamatan : Balanipa
Kabupaten : Polewali Mandar
Provinsi : Sulawesi Barat
Tanggal Operasional : 30 Agustus 2016
Jenjang Pendidikan : MA
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : B
No.Sk Akreditasi : 369/BAP-SM/SB/SK/XI/2016
Kepala Sekolah : ILHAM SOPU.,S.S.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membina dan Mengembangkan Ilmu pengetahuan islam menuju terbentuknya muslim yang ilmiah, amaliah, muhsin, dan mukhlis.

Indikator:

- 1) Siswa memiliki prestasi akademik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Siswa memiliki prestasi Non-akademik (olahraga, kesenian, dan lain-lain).
- 3) Siswa memiliki life skill sebagai modal untuk hidup bermasyarakat
- 4) Siswa mampu menerapkan akhlak-akhlak mulia di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 5) Siswa menjalankan perintah agama secara konsisten dan kintinu.

b. Misi

- 1) Melahirkan Insan yang berakhlak karimah.
- 2) Mengembangkan kegiatan keagamaan.
- 3) Membentuk manusia yang cerdas, kreatif, mandiri berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.¹

B. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pambusuang

Tugas seorang guru kelas di sekolah adalah sebagai pendidik juga pengganti orang tua disekolah. Oleh karena itu, guru menjadi pihak yang bertugas dan bertanggung jawab pada proses pengajaran dan pembelajaran. Siswa sebagai objek yang terlibat secara langsung sangat diharapkan dapat berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyajikan materi dan menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Sikap seorang guru yang terbuka dan juga menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah dengan memahami materi yang disampaikan, seorang guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran guru juga harus merencanakan pembelajaran, mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan supaya siswa bisa fokus untuk menerima pembelajaran. Guru juga harus

¹Ilham Sopus, (Kepala sekolah MAS Nuhayah Pambusuang) *Wawancara* : selasa, 16 Juli 2024.

menggunakan sumber belajar yang bervariasi serta memberikan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah awal untuk memahami minat siswa dalam perencanaan pembelajaran adalah melalui observasi terus-menerus. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi pola perilaku dan minat peserta didik. Dengan observasi, guru bisa menemukan minat peserta didik dan potensi yang perlu dikembangkan. Informasi tentang minat peserta didik mempengaruhi perencanaan pembelajaran. Tanpa mengetahui minat peserta didik, perencanaan metode pengajaran mungkin tidak efektif. Mengetahui minat peserta didik memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sehingga lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru perlu menemukan cara untuk meningkatkan minat peserta didik yang kurang termotivasi dengan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menarik bagi mereka.² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hukma yang mengatakan bahwa :

“Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengidentifikasi minat belajar peserta didik didalam kelas adalah dengan cara observasi dan observasi ini harus dilakukan secara terus menerus, sehingga saya sebagai guru dapat menemukan pola yang sering di lakukan oleh anak dan dengan mudah menyimpulkan potensi yang harus dikembangkan pada diri anak itu sendiri, kemudian bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran tentu terpengaruh sekali, kemudian hal ini tentu dikatakan bahwa informasi yang kita dapatkan setelah mengidentifikasi minat belajar individu dalam kelas dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran.

²Pengamatan peneliti, Sabtu tanggal 27 Juli 2024, di MAS Nuhiyah Pambusuang.

Terkait hal tersebut yang dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran karena sebelum kita membuat perencanaan pembelajaran pada dasarnya kita belum mengetahui secara keseluruhan minat belajar siswa yang kita akan ajar sehingga metode yang kita rencanakan untuk kita terapkan pada saat mengajar belum tentu dapat meningkatkan minat siswa yang kita ajar ya, tidak menutup kemungkinan ada peserta didik atau secara individu yang tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran kita, maka dengan sendirinya kita sebagai guru harus mencari cara bagaimana agar peserta didik tersebut berminat mengikuti pembelajaran kita.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma terkait identifikasi minat belajar peserta didik diperoleh bahwa dengan memahami minat peserta didik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa identifikasi yang tepat, metode pembelajaran mungkin tidak efektif dan guru juga harus siap untuk menyesuaikan pendekatannya agar semua peserta didik dapat terlibat dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Subhan, S.Pd.I, M.Pd selaku guru akidah akhlak mengenai Perencanaan Pembelajaran beliau mengatakan :

“Untuk mengidentifikasi minat belajar peserta didik, saya sebagai guru perlu melakukan observasi secara terus-menerus. Dengan observasi ini, saya dapat menemukan pola-pola yang sering dilakukan peserta didik dan memahami potensi yang perlu dikembangkan. Informasi tentang minat belajar peserta didik ini sangat mempengaruhi perencanaan pembelajaran. Jika saya tidak mengetahui minat peserta didik secara mendalam, metode pembelajaran yang direncanakan mungkin tidak efektif dan tidak dapat meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan minat

³Hukma, Guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara “ tanggal 17 juli 2024.

peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Subhan bahwa melalui observasi, guru dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku peserta didik dan memahami potensi yang perlu dikembangkan, tanpa pemahaman mendalam tentang minat peserta didik, metode pembelajaran yang direncanakan mungkin kurang efektif dan tidak mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Penting bagi guru untuk menyesuaikan metode dengan minat peserta didik sehingga lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Hal ini dipertegas oleh Nasrul selaku peserta didik kelas XI Agama 1 mengatakan :

“saya merasa bahwa perencanaan pembelajaran guru sudah cukup baik dalam mengidentifikasi minat belajar kami, guru juga sering mencoba memahami minat dan kebutuhan kami melalui berbagai cara.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasrul bahwa perencanaan pembelajaran guru sudah cukup baik dalam mengidentifikasi minat belajar peserta didik, guru secara aktif berupaya memahami minat dan kebutuhan peserta didik melalui berbagai cara dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Jadi, pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu Hukma dan bapak Subhan selaku guru Akidah Akhlak bahwa, Observasi terus-menerus

⁴Subhan, Guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, ”wawancara” tanggal 18 juli 2024.

⁵Nasrul, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 22 juli 2024.

terhadap peserta didik adalah kunci untuk mengidentifikasi minat mereka, yang selanjutnya mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan memahami minat siswa, guru dapat merancang metode yang lebih sesuai dan menarik, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mengatasi masalah minat peserta didik yang rendah.

Faktor yang di pertimbangkan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu Memastikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa lebih berarti dan aplikatif. Menggunakan berbagai metode dan media untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan menjaga dinamika pembelajaran. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka. Serta Memberikan umpan balik reguler untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka dan tetap termotivasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu hukma selaku guru akidah akhlak mengatakan :

“Dalam perencanaan pembelajaran, saya mempertimbangkan kebutuhan dan minat peserta didik, relevansi materi dengan kehidupan mereka, serta penggunaan metode dan media yang variatif. Selain itu, saya melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan dan memberikan umpan balik untuk menjaga motivasi mereka.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Hukma diperoleh bahwa guru memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik, relevansi materi

⁶Hukma, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 17 juli 2024.

dengan kehidupan mereka, serta penggunaan metode dan media. Selain itu guru juga melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan memberikan umpan balik untuk menjaga motivasi mereka, yang menunjukkan pendekatan yang responsif dan partisipatif dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak mengenai faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran beliau juga mengatakan :

“Faktor yang saya pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran mengenai materi yang sesuai, saya juga menggunakan berbagai metode pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan serta memberikan umpan balik secara teratur untuk membantu peserta didik memahami kemajuan mereka dan mempertahankan motivasi.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Subhan diperoleh bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru mempertimbangkan kesesuaian materi, menerapkan metode yang bervariasi, dan melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan. Guru juga memberikan umpan balik secara teratur untuk membantu peserta didik memahami kemajuan mereka dan menjaga motivasi.

Hal ini dipertegas oleh Agung selaku peserta didik kelas XI Agama 1 mengatakan :“Menurut saya, sebagian besar faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup baik.”⁸

⁷Subhan, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 18 juli 2024.

⁸Agung, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 22 juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan agung bahwa sebagian besar faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup baik, menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

Jadi, pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu Hukma dan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak bahwa, Perencanaan pembelajaran yang efektif melibatkan pemahaman kebutuhan dan minat peserta didik, menghubungkan materi dengan kehidupan mereka, menggunakan metode dan media yang bervariasi, serta melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan dan umpan balik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan memotivasi, sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam membangun hubungan positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung membuat peserta didik merasa nyaman, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Mengatur ruang kelas untuk mendukung interaksi dan kolaborasi serta memastikan akses mudah ke fasilitas dan materi pelajaran memungkinkan siswa berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan kelas. Menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi dan kegiatan praktis, membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dan menjaga keterlibatan mereka. Pendekatan ini mencegah kejenuhan dan memastikan

bahwa pembelajaran tetap menarik dan dinamis.⁹ Hal ini sesuai dengan wawancara oleh ibu Hukma selaku guru akidah akhlak mengatakan :

“Saya membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung di kelas, agar mereka merasa nyaman dan dihargai. saya menetapkan aturan yang jelas mengenai perilaku di kelas, sehingga semua peserta didik tahu apa yang diharapkan dan dapat berfokus pada pembelajaran. Saya menyusun ruang kelas agar mendukung interaksi dan kolaborasi, serta memastikan bahwa fasilitas dan materi pembelajaran mudah diakses oleh peserta didik. Saya menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga keterlibatan peserta didik dan mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga mereka tetap antusias dan termotivasi. Saya memberikan umpan balik yang positif dan membangun, serta merespons dengan cepat terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik untuk membantu mereka berkembang.”¹⁰

Hasil wawancara dengan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan :

“Untuk mengelola kelas agar kondusif dan mendukung minat belajar peserta didik, saya menciptakan suasana positif, menetapkan aturan yang jelas, mengatur ruang kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran variatif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Ini membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan memotivasi peserta didik.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma dan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak diperoleh bahwa guru menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan mendukung, dengan menetapkan aturan yang jelas dan menyusun ruang kelas untuk mendukung kolaborasi. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, memberikan umpan balik

⁹Pengamatan peneliti, Sabtu tanggal 27 Juli 2024, di MAS Nuhayah Pambusuang.

¹⁰Hukma, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang “*wawancara*” tanggal 17 juli 2024.

¹¹Subhan, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “*wawancara*” tanggal 18 juli 2024.

positif, dan cepat merespons kebutuhan siswa untuk menjaga keterlibatan dan motivasi mereka.

Hal ini dipertegas oleh Nasrul selaku peserta didik MAS Nuhayah

Pambusuang mengatakan :

“Menurut saya, guru kami sangat berusaha membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasrul bahwa guru yang berusaha keras menjadikan kelas sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik menunjukkan dedikasi tinggi terhadap keberhasilan peserta didik.

Jadi, pemaparan hasil wawancara dengan ibu hukma dan bapak subhan selaku guru akidah akhlak bahwa, dalam pengelolaan kelas Pendekatan yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan memotivasi dengan suasana yang menyenangkan, aturan yang jelas, pengaturan ruang yang efektif, metode pembelajaran variatif, dan umpan balik konstruktif. Strategi-strategi ini bekerja bersama untuk meningkatkan kenyamanan peserta didik, meminimalkan gangguan, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas untuk menyesuaikan gaya pengajaran dengan minat siswa memastikan materi lebih relevan dan menarik bagi mereka,

¹²Nasrul, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 22 juli 2024.

Menggunakan berbagai metode pembelajaran memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik, menjaga kelas tetap dinamis dan mencegah kebosanan, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Memberikan pilihan aktivitas memungkinkan peserta didik memilih cara belajar yang paling sesuai dengan preferensi mereka, meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara ibu Hukma selaku guru akidah akhlak mengatakan :

Untuk menyesuaikan gaya pengajaran atau pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan perbedaan individual dalam minat belajar siswa, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan gaya pengajaran dan gaya belajar yang mereka sukai. Misalnya ada yang mau belajar kelompok, seperti membagi kelompok untuk berdiskusi atau belajar masing masing membaca materi kemudian memberikan kesempatan untuk memaparkan apa yang dipahami dari materi yang telah dibaca. Jadi dengan mengetahui minat belajar siswa secara individu maka guru dapat menentukan gaya pengajaran atau pendekatan pengelolaan kelas yang akan diterapkan.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma diperoleh bahwa guru menyesuaikan gaya pengajaran dan pengelolaan kelas dengan memperhatikan minat belajar individu peserta didik. Guru memberi peserta didik kesempatan untuk memilih metode yang mereka sukai, seperti belajar dalam kelompok atau secara individu, dan mempresentasikan pemahaman mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara bapak Subhan selaku guru akidah akhlak beliau juga mengatakan :

“Saya menyesuaikan gaya pengajaran dengan memahami minat peserta didik, menggunakan metode variatif, dan memberikan pilihan aktivitas. Saya juga memberikan umpan balik personal dan

¹³Hukma, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pampusuang, “wawancara” tanggal 17 juli 2024.

fleksibel dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung setiap individu.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Subhan diperoleh bahwa guru menyesuaikan gaya pengajaran berdasarkan minat peserta didik dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menawarkan pilihan aktivitas. Guru juga memberikan umpan balik personal dan bersikap fleksibel dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan setiap individu.

Hal ini dipertegas oleh Agung selaku peserta didik kelas XI Agama 1 mengatakan :“*iye*, menurut saya guru selalu menyesuaikan gaya pengajaran sesuai dengan kebutuhan kelas.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan agung bahwa dengan mengadaptasikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma dan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak bahwa, dengan menyesuaikan gaya pengajaran, menggunakan metode variatif, memberikan pilihan aktivitas, serta memberikan umpan balik personal dan fleksibel dalam pengelolaan kelas, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendekatan ini

¹⁴Subhan, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pampusuang, “*wawancara*” tanggal 18 juli 2024.

¹⁵Agung, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pampusuang, “*wawancara*” tanggal 22 juli 2024.

memastikan bahwa setiap siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

3. Metode Pembelajaran

Upaya guru di madrasah Aliyah dalam menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak di MAS Nuhiah Pambusuang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajarannya agar metode tersebut dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti belajar aqidah akhlak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hukma selaku guru aqidah akhlak mengatakan :

”Saya sebagai guru mengajak peserta didik berdiskusi untuk memperdalam pemahaman dan mendorong keterlibatan aktif. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktis yang relevan dengan materi, seperti simulasi. Memanfaatkan berbagai media. Saya juga Mendorong kerja sama peserta didik melalui proyek kelompok yang memungkinkan peserta didik belajar dari satu sama lain. Menggunakan permainan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan.”¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Subhan beliau juga mengatakan :

“Saya mengguna metode ceramah dan tanya jawab, karena dengan dua metode tersebut siswa akan semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hukma dan bapak Subhan diperoleh bahwa guru mendorong keterlibatan aktif dengan mengajak peserta didik berdiskusi, melibatkan mereka dalam kegiatan praktis dan

¹⁶Hukma, guru Akidah Akhlak MAS Nuhiah Pambusuang, “*wawancara*”, tanggal 17 juli 2024.

¹⁷Subhan, guru Akidah Akhlak MAS Nuhiah Pambusuang, “*wawancara*”, tanggal 18 juli 2024.

simulasi, serta menggunakan berbagai media. Guru juga memfasilitasi kerja sama melalui proyek kelompok dan menggunakan permainan untuk memperkuat pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan.

Hal ini di pertegas oleh Nasrul peserta didik kelas XI agama 1 mengatakan :

“Metode ceramah,tanya jawab dan diskusi sangat membantu dalam menumbuhkan minat belajar saya, seperti ketika guru mengajukan pertanyaan dan mendorong kami untuk berdiskusi, saya juga merasa lebih termotivasi untuk memahami materi.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasrul bahwa Interaksi aktif dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Guru menerapkan pendekatan yang beragam dan interaktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Dengan mengajak siswa berdiskusi, melibatkan mereka dalam kegiatan praktis seperti simulasi, serta memanfaatkan berbagai media, guru menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman materi. Selain itu, melalui proyek kelompok, siswa dapat belajar secara kolaboratif dan saling mendukung. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa.¹⁹

¹⁸Nasrul, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara”, tanggal 22 juli 2024.

¹⁹Pengamatan peneliti, Sabtu tanggal 27 juli 2024, di MAS Nuhayah Pambusuang.

Penyesuaian gaya pembelajaran didalam kelas guru mengidentifikasi minat dan gaya belajar siswa melalui observasi dan diskusi, memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menerapkan berbagai metode seperti diskusi, kegiatan praktis, dan multimedia, guru dapat memenuhi berbagai preferensi siswa, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Opsi dalam tugas dan aktivitas memberikan peserta didik kebebasan memilih cara belajar yang sesuai dengan minat mereka, meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma selaku guru akidah akhlak mengatakan :

“Untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik, saya pertama-tama mengenal minat dan gaya belajar mereka melalui observasi dan diskusi. Kemudian, saya menerapkan metode yang bervariasi. Selain itu, saya memberikan opsi dalam tugas dan aktivitas untuk mengakomodasi perbedaan individu, serta menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik dan kebutuhan spesifik peserta didik.”²⁰

Hasil wawancara dengan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan :

“Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa dengan cara mengenal minat dan gaya belajar mereka melalui observasi dan diskusi. Kemudian, saya menggunakan metode bervariasi seperti ceramah dan diskusi, serta menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik siswa untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan preferensi mereka.”²¹

²⁰Hukma, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 17 juli 2024.

²¹Subhan, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara” tanggal 18 juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma dan bapak Subhan diperoleh bahwa guru menyesuaikan metode pembelajaran terlebih dahulu untuk mengenal minat dan gaya belajar siswa melalui observasi dan diskusi yang dilakukan. Kemudian menerapkan berbagai metode, seperti diskusi, kegiatan praktis, atau multimedia, untuk memenuhi preferensi siswa. Guru juga memberikan opsi dalam tugas dan aktivitas serta menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik dan kebutuhan spesifik peserta didik, yang menunjukkan usaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Hal ini di pertegas oleh agung selaku peserta didik kelas XI Agama 1 mengatakan :

“*iyee*, metode ini sangat mempengaruhi hasil belajar saya, dengan adanya variasi dalam belajar, saya lebih bisa mengingat materi dengan baik dan lebih paham pelajaran yang diajarkan.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan agung bahwa metode pembelajaran yang bervariasi memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, peserta didik lebih mampu mengingat materi dengan baik dan memahami pelajaran yang diajarkan secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti Pendekatan yang diterapkan oleh guru melibatkan pemahaman mendalam tentang minat dan gaya belajar peserta didik, penggunaan metode yang beragam. Dengan mengakomodasi perbedaan individu dan menyesuaikan

²²Agung, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pampusuang, “wawancara” tanggal 22 juli 2024.

pendekatan berdasarkan umpan balik, guru menciptakan lingkungan belajar yang responsif, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.²³

4. Penggunaan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik memastikan materi lebih menarik dan sesuai dengan konteks mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Menggunakan buku dan alat bantu digital yang menarik dan interaktif membantu menjaga perhatian peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Mengkombinasikan berbagai jenis sumber belajar memastikan keberagaman dalam pembelajaran, memenuhi berbagai gaya belajar, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma selaku guru akidah akhlak mengatakan :

“Saya memilih sumber belajar yang paling efektif dengan mempertimbangkan relevansi materi dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Saya memilih sumber yang menarik dan interaktif, seperti buku dan alat bantu digital, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Selain itu, saya mengkombinasikan berbagai jenis sumber untuk memastikan keberagaman dan efektivitas dalam proses pembelajaran.”²⁴

Hasil wawancara dengan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa :

“Saya memilih sumber belajar dengan mempertimbangkan relevansi dan keterhubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

²³Pengamatan peneliti, Sabtu tanggal 27 juli 2024, di MAS Nuhayah Pambusuang.

²⁴Hukma, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara”, tanggal 17 juli 2024.

Misalnya, saya sering menggunakan buku-buku yang memuat cerita atau contoh yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti kisah-kisah teladan dari sejarah Islam yang menarik. Dengan pendekatan ini, saya berharap siswa dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara ibu Hukma dan bapak Subhan diperoleh bahwa guru secara cermat memilih sumber belajar yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik dan memilih materi yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan, serta menggabungkan berbagai jenis sumber untuk memastikan variasi dan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan perhatian terhadap kualitas dan relevansi sumber belajar dalam mendukung proses belajar siswa.

Hal ini dipertegas oleh Nasrul selaku peserta didik kelas XI Agama 1 mengatakan:

“*iye* sangat membantu, dengan berbagai sumber belajar, materi yang diajarkan oleh guru kami menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasrul bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar oleh guru terbukti sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Guru memilih sumber belajar yang paling efektif dengan memperhatikan relevansi materi terhadap minat dan kebutuhan

²⁵Subhan, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “*wawancara*” tanggal 18 juli 2024.

²⁶Nasrul, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pambusuang, “*wawancara*” tanggal 22 juli 2024.

peserta didik. Ia memilih sumber yang menarik dan interaktif, seperti buku dan alat bantu digital, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, ia menggabungkan berbagai jenis sumber untuk memastikan keberagaman dan efektivitas dalam proses pembelajaran.²⁷

Guru ini mengintegrasikan berbagai metode dan sumber daya dalam proses pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan dinamis. Penggunaan buku teks sebagai fondasi, dikombinasikan dengan diskusi, materi digital, media visual, dan aplikasi pendidikan, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan cara ini, guru tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih dalam dari materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hukma yang mengatakan :

“Saya menggunakan buku mata pelajaran sebagai referensi utama dan bahan ajar yang mendalam, sambil menggabungkannya dengan diskusi untuk memperkaya pemahaman peserta didik.”²⁸

Hasil wawancara dengan bapak Subhan selaku guru akidah akhlak mengatakan :

“Saya memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggabungkan buku mata pelajaran untuk referensi mendalam, materi digital untuk akses tambahan dan presentasi untuk visualisasi, serta aktivitas interaktif untuk keterlibatan aktif, guna merangsang minat belajar peserta didik.”²⁹

²⁷Pengamatan Peneliti, sabtu tanggal 27 juli 2024, di MAS Nuhayah Pambusuang.

²⁸Hukma, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “*wawancara*”, tanggal 17 juli 2024.

²⁹Subhan, guru Akidah Akhlak MAS Nuhayah Pambusuang, “*wawancara*”, tanggal 18 juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hukma dan bapak Subhan diperoleh bahwa guru memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar seperti buku mata pelajaran, materi digital, presentasi, dan aktivitas interaktif untuk merangsang minat belajar peserta didik. Kombinasi ini bertujuan untuk menyediakan referensi mendalam, akses tambahan, visualisasi, dan keterlibatan aktif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik bagi peserta didik.

Hal ini dipertegas oleh agung selaku peserta didik kelas XI Agama 1 mengatakan :

“Guru Akidah akhlak kami sangat beragam dalam memanfaatkan sumber belajar. Guru juga sering membawa kisah-kisah teladan dari kehidupan nabi dan para sahabat untuk membuat pelajaran lebih hidup dan menarik.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan agung diperoleh bahwa pendekatan ini memperkaya materi pelajaran dan membantu peserta didik lebih mudah memahami serta mengaitkan konsep-konsep akidah dan akhlak dengan kehidupan sehari-hari, dengan demikian pelajaran menjadi relevan dan memotivasi peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dilakukan guna menumbuhkan minat peserta didik tidak hanya mencari informasi dalam satu bentuk buku saja, peserta didik boleh mencari informasi sesuai materi pembelajaran, di Buku paket dan buku-

³⁰Agung, peserta didik kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara”, tanggal 22 juli 2024.

buku Akidah Akhlak yang ada diperpustakaan sekolah, juga salah satu bentuk pemanfaatan buku disekolah.

5. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyalurkan pikirannya mengenai pembelajaran akidah akhlak yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru guna memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.³¹ Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami dan memberikan umpan balik langsung kepada guru. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh ibu Hukma selaku guru akidah akhlak mengatakan :

“Setelah materi dijelaskan, kami biasanya mengadakan sesi Tanya jawab dimana peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan atau guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.”³²

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu hukma dimana setiap guru yang telah menjelaskan materi, peserta selalu diberi kesempatan untuk bertanya guna memastikan pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.

Hasil wawancara dengan bapak Subhan beliau juga mengatakan :

“Saya mengukur kemajuan belajar siswa melalui penilaian formatif seperti kuis dan tugas, serta penilaian sumatif seperti ujian akhir. Observasi dan umpan balik juga membantu. Kemajuan ini

³¹Pengamatan Peneliti, Sabtu tanggal 27 juli 2024, di MAS Nuhayah Pambusuang.

³²Hukma, guru Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara”, tanggal 17 juli 2024.

menunjukkan pencapaian siswa, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan minat belajar mereka.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Subhan diperoleh bahwa guru menggunakan penilaian seperti kuis dan tugas dan juga menggunakan penilaian ujian akhir, serta observasi dan umpan balik, untuk mengukur dan mendukung kemajuan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan pencapaian, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan minat belajar.

Hal ini dipertegas lagi oleh agung selaku peserta didik kelas XI Agama 1 mengatakan :

“Guru selalu memberikan waktu bagi kami untuk bertanya setelah menjelaskan materi. Kami diajak untuk bertanya jika ada hal yang belum kami pahami. Guru sangat terbuka dan memberikan penjelasan yang jelas, jadi saya merasa didukung untuk bertanya dan diskusi.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh agung bahwa guru memastikan pemahaman yang lebih baik dan mendorong partisipasi aktif dan membangun rasa percaya diri peserta didik untuk berdiskusi dan pendekatan ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pada tahap evaluasi Guru mengukur kemajuan belajar siswa dengan menggunakan penilaian formatif, seperti kuis dan tugas, serta penilaian sumatif, seperti

³³Subhan, guru Akidah Akhlak di MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara”, tanggal 18 juli 2024.

³⁴Agung, peserta didik Kelas XI Agama 1 MAS Nuhayah Pambusuang, “wawancara”, tanggal 22 juli 2024.

ujian akhir. Selain itu, observasi dan umpan balik juga diterapkan untuk memantau perkembangan siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan pencapaian peserta didik tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan menumbuhkan minat belajar mereka. Dengan memanfaatkan berbagai metode penilaian dan umpan balik, guru dapat mengidentifikasi minat belajar peserta didik, memberikan dorongan positif, dan mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAS Nuhayah Pambusuang dapat dilaksanakan dengan baik, terlihat dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik, pengelolaan kelas yang menyenangkan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, menggunakan metode pembelajaran diantaranya, ceramah, tanya jawab, serta berdiskusi, pemilihan sumber belajar yang beragam serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta didik serta mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran akidah akhlak, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman mereka.
2. Faktor pendukung ialah: sarana dan prasarana yang cukup memadai, dukungan dari kepala sekolah, mengadakan kajian-kajian islami, dukungan pemerintah terhadap sistem pendidikan di MAS Nuhayah Pambusuang, adanya kesadaran dari para peserta didik dan dukungan dari orang tua dan lingkungan peserta didik. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang usaha guru akidah akhlak dalam menumbuhkan minat belajar

peserta didik. Sedangkan faktor penghambat usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah kualitas pengajar yang masih kurang kreatif, semangat belajar peserta didik terhadap pelajaran aqidah akhlak masih kurang bagus. Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi saran, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pembaca yang memetik hikma dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.
2. Bagi guru Hendaknya guru lebih inovatif, terampil dan kreatif dalam penyampaian pembelajaran agar siswa senantiasa tertib dan kondusif ketika belajar dan guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.
3. Bagi peneliti, penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah dilakukan dengan upaya maksimal dan mencapai hasil yang terbaik, namun tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan tertentu. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Toto Suryana Af, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: tiga mutiara 1997.
- Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Armico 1990.
- Ahmadi Khoiru, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- AM Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press Jakarta, 1994.
- Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian* Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baharuddin dan Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bahri Syaiful Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 2011.
- Bekiyatus Solehah dan Priyono Tri Febrianto. *Analisis Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bangkalan* Jurnal:Media Akademik, 2024.
- Belly Muarif, Tamyis dan Abdul Roni. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal:Manajemen dan Pendidikan, 2023.
- Bungin M. Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan ekonomi* Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Bungun Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Darajat Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darling-Hammond Linda, dan John Baraz-Snowden. *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, Jakarta: indeks, 2009.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen agama. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Akidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Dewi Nurmita Sari dan Hafidz. *Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakramat* Jurnal:Pendidikan Islam,2022.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005.
- E. Mulyasa.. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. III ; Bandung: PT, Remaja Rosda Karya. 2005
- Hamdani.. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia. 2011
- Harjanto.. *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 275.
- Khanifatul.. *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Kompri.. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Kurniawan Iman Muchamad. 2020.*Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 10 Jakarta*.
- Lexy J. Moleong.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2009
- M. Dalyono.. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta. 1997
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid Abdul.. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Maswan dan Khoirul Muslimin. 2007. *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudasir.. *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa. 2011
- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii. 2014. *Action Research* Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2014. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono.. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2010
- Natta Abuddin.. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2016
- Nawawi Hadari.. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011

- Poerwodarminto 0 W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- Prastowo Andi. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*.
- Putra Rizema Sitiatava. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*.
- Ramayulis.. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2011
- Rasdhakim Arifin Mas dkk.2023. *Hubungan Keaktifan di Organisasi Himmat Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UNTAN*, Numbers: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Rohani Ahmad.. *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta : Rineka Cipta. 2010
- Sahari.. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Likupang*, I Jurnal Pendidikan Islam Iqra. 2015
- Sanjaya Wina.. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA predana media group. 2013
- Sardiman.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2009
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h 4.
- Setyosari Punadji.. *Metode Penelitian dan Pengembangan* Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group. 2013
- Simbolon Naeklan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik," N.D.
- Slamet Untung.. *Muhammad Sang Pendidik* Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2005
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Soekanto Soejo.. *Teori Yang Murni Tentang Hukum*, Bandung: Penerbit Alumni. 1984
- Stefanus Nindito.. *Fenomenologi Alferd Schutz Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1. 2005
- Sugiono.. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Cet ke-21; Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2018

- Sukardi.. *Guru Powerfull, Guru Masa Depan Cet.I*; Bandung: Kalbu. 2006
- Sunandar.. *Guru Professional, Implementasi Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Suwarno.. *Pengantar Umum Pendidikan*, Bandung: Askara Baru. 1984
- Syahrum Salim.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media. 2012
- Syaiful Bahri Djamarah.. *Psikologi Belajar Edisi II* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008
- Syarif Hidayat dan Asroi.. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri. 2013
- Syharsono dan Ana Retnoningsih.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Semarang: Widya Karya. 2009
- Tafsir Ahmad.. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Umar Tirta Harja dan Lasvia.. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta. 2000
- Yaumi Muhammad.. *Action Research Cet. I*; Makassar: Alauddin University Press. 2013
- Zuharini, dkk.. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional. 1981
- Zuldafrial.. *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta : Yuma Pustaka. 2012

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS NUHIYAH PAMBUSUANG

Penanya : MIRA

Informan : Guru Akidah Akhlak

INDIKATOR UPAYA GURU	PERTANYAAN	INFORMAN
Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana anda mengidentifikasi minat belajar individu dalam kelas anda dan bagaimana informasi tersebut mempengaruhi perencanaan pembelajaran anda ?2. Faktor apa saja yang anda pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik?	Pendidik
Pengelolaan Kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara ibu mengelola kelas agar lingkungan belajar menjadi kondusif dan mendukung peningkatan minat belajar peserta didik?2. Bagaimana anda menyesuaikan gaya pengajaran atau pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan perbedaan individual dalam minat belajar peserta didik?	Pendidik
Penggunaan Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan dalam menumbuhkan minat	Pendidik

	<p>belajar peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana anda menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik?</p>	
Penggunaan Sumber Belajar	<p>1. Bagaimana anda memilih sumber belajar yang paling efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana anda memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar (buku teks, materi digital, multimedia, dll). Dalam pengajaran untuk merangsang minat belajar peserta didik?</p>	Pendidik
Evaluasi Pembelajaran	<p>1. Bagaimana anda mengukur kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dan sejauh mana ini berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar mereka?</p>	Pendidik

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 17 juli 2024

Informan : Hukma, S.Ag

Tempat : Ruang Guru MAS Nuhayah Pampusuang

INDIKATOR UPAYA GURU	PERTANYAAN	JAWABAN
Perencanaan Pembelajaran	1. Bagaimana ibu mengidentifikasi minat belajar individu dalam kelas anda dan bagaimana informasi tersebut mempengaruhi perencanaan pembelajaran anda ?	Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengidentifikasi minat belajar siswa didalam kelas adalah dengan cara observasi dan observasi ini harus dilakukan secara terus menerus, sehingga saya sebagai guru dapat menemukan pola yang sering di lakukan oleh anak dan dengan mudah menyimpulkan potensi yang harus dikembangkan pada diri anak itu sendiri, kemudian bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran tentu terpengaruh sekali, kemudian hal ini tentu dikatakan bahwa informasi yang kita dapatkan setelah mengidentifikasi minat belajar individu dalam kelas dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran. Terkait hal tersebut yang dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran karena sebelum kita membuat perencanaan pembelajaran pada dasarnya kita belum

	<p>2. Faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik?</p>	<p>mengetahui secara keseluruhan minat belajar siswa yang akan diajarkan sehingga metode yang direncanakan untuk diterapkan pada saat mengajar belum tentu dapat meningkatkan minat siswa yang diajarkan, tidak menutup kemungkinan ada siswa atau secara individu yang tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran kita, maka dengan sendirinya kita sebagai guru harus mencari cara bagaimana agar siswa tersebut berminat mengikuti pembelajaran kita.</p> <p>Dalam perencanaan pembelajaran, saya mempertimbangkan kebutuhan dan minat peserta didik, relevansi materi dengan kehidupan mereka, serta penggunaan metode dan media yang variatif. Selain itu, saya melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan dan memberikan umpan balik untuk menjaga motivasi mereka.</p>
<p>Pengelolaan Kelas</p>	<p>1. Bagaimana cara mengelola kelas agar lingkungan belajar menjadi kondusif dan mendukung peningkatan minat</p>	<p>Saya membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang ramah dan</p>

	<p>belajar peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana ibu</p>	<p>mendukung di kelas, agar mereka merasa nyaman dan dihargai. saya menetapkan aturan yang jelas mengenai perilaku di kelas, sehingga semua peserta didik tahu apa yang diharapkan dan dapat berfokus pada pembelajaran. Saya menyusun ruang kelas agar mendukung interaksi dan kolaborasi, serta memastikan bahwa fasilitas dan materi pembelajaran mudah diakses oleh peserta didik. Saya menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga keterlibatan peserta didik dan mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga mereka tetap antusias dan termotivasi. Saya memberikan umpan balik yang positif dan membangun, serta merespons dengan cepat terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik untuk membantu mereka berkembang.</p> <p>Untuk menyesuaikan gaya pengajaran atau pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan perbedaan individual</p>
--	---	--

	<p>menyesuaikan gaya pengajaran atau pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan perbedaan individual dalam minat belajar peserta didik?</p>	<p>dalam minat belajar siswa, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan gaya pengajaran dan gaya belajar yang mereka sukai. Misalnya ada yang mau belajar kelompok, seperti membagi kelompok untuk berdiskusi atau belajar masing masing membaca materi kemudian memberikan kesempatan untuk memaparkan apa yang dipahami dari materi yang telah dibaca. Jadi dengan mengetahui minat belajar siswa secara individu maka guru dapat menentukan gaya pengajaran atau pendekatan pengelolaan kelas yang akan diterapkan.</p>
<p>Penggunaan Metode</p>	<p>1. Metode pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik?</p>	<p>Saya sebagai guru mengajak peserta didik berdiskusi untuk memperdalam pemahaman dan mendorong keterlibatan aktif. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktis yang relevan dengan materi, seperti simulasi. Memanfaatkan berbagai media. Saya juga mendorong kerja sama melalui proyek kelompok yang memungkinkan</p>

	<p>2. Bagaimana ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik?</p>	<p>peserta didik belajar dari satu sama lain. Menggunakan permainan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan.</p> <p>Untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik, saya pertama-tama mengenal minat dan gaya belajar mereka melalui observasi dan diskusi. Kemudian, saya menerapkan metode yang bervariasi. Selain itu, saya memberikan opsi dalam tugas dan aktivitas untuk mengakomodasi perbedaan individu, serta menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik dan kebutuhan spesifik peserta didik</p>
<p>Penggunaan Sumber Belajar</p>	<p>1. Bagaimana ibu memilih sumber belajar yang paling efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik?</p>	<p>Saya memilih sumber belajar yang paling efektif dengan mempertimbangkan relevansi materi dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Saya memilih sumber yang menarik dan interaktif, seperti buku dan alat bantu digital, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.</p>

	<p>2. Bagaimana ibu memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar (buku teks, materi digital, multimedia, dll). Dalam pengajaran untuk merangsang minat belajar peserta didik?</p>	<p>Selain itu, saya mengkombinasikan berbagai jenis sumber untuk memastikan keberagaman dan efektivitas dalam proses pembelajaran.</p> <p>Saya menggunakan buku teks sebagai referensi utama dan bahan ajar yang mendalam, sambil menggabungkannya dengan diskusi untuk memperkaya pemahaman peserta didik.</p>
<p>Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana ibu mengukur kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dan sejauh mana ini berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar mereka?</p>	<p>Setelah materi dijelaskan, kami biasanya mengadakan sesi Tanya jawab dimana peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan atau guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 18 juli 2024

Informan : Subhan, S.Pd.I, M.Pd

Tempat : Kantor MAS Nuhayah Pambusuang

INDIKATOR UPAYA GURU	PERTANYAAN	JAWABAN
Perencanaan Pembelajaran	1. Bagaimana bapak mengidentifikasi minat belajar individu dalam kelas anda dan bagaimana informasi tersebut mempengaruhi perencanaan pembelajaran anda ?	Untuk mengidentifikasi minat belajar siswa, saya sebagai guru perlu melakukan observasi secara terus-menerus. Dengan observasi ini, saya dapat menemukan pola-pola yang sering dilakukan siswa dan memahami potensi yang perlu dikembangkan. Informasi tentang minat belajar siswa ini sangat mempengaruhi perencanaan pembelajaran. Jika saya tidak mengetahui minat siswa secara mendalam, metode pembelajaran yang direncanakan mungkin tidak efektif dan tidak dapat meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan minat siswa agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

	<p>2. Faktor apa saja yang bapak pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik?</p>	<p>Faktor yang saya pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran ya mengenai materi yang sesuai, saya juga menggunakan berbagai metode pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses perencanaan serta memberikan umpan balik secara teratur untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka dan mempertahankan motivasi.</p>
<p>Pengelolaan Kelas</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak mengelola kelas agar lingkungan belajar menjadi kondusif dan mendukung peningkatan minat belajar peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana bapak menyesuaikan gaya pengajaran atau</p>	<p>Untuk mengelola kelas agar kondusif dan mendukung minat belajar peserta didik, saya menciptakan suasana positif, menetapkan aturan yang jelas, mengatur ruang kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran variatif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Ini membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan memotivasi peserta didik.</p> <p>Saya menyesuaikan gaya pengajaran dengan memahami minat peserta</p>

	<p>pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan perbedaan individual dalam minat belajar peserta didik?</p>	<p>didik, menggunakan metode variatif, dan memberikan pilihan aktivitas. Saya juga memberikan umpan balik personal dan fleksibel dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung setiap individu.</p>
<p>Metode Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="683 792 1000 981">1. Metode pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik? <li data-bbox="683 1227 1000 1447">2. Bagaimana bapak menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik? 	<p>Saya mengguna metode ceramah dan Tanya jawab, karena dengan dua metode tersebut siswa akan semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.</p> <p>Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa dengan cara mengenal minat dan gaya belajar mereka melalui observasi dan diskusi. Kemudian, saya menggunakan metode bervariasi seperti ceramah dan diskusi, serta menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik siswa untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan preferensi</p>

		mereka.
Penggunaan Sumber Belajar	<p>1. Bagaimana bapak memilih sumber belajar yang paling efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana bapak memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar (buku teks, materi digital, multimedia, dll). Dalam pengajaran untuk merangsang</p>	<p>Saya memilih sumber belajar dengan mempertimbangkan relevansi dan keterhubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, saya sering menggunakan buku-buku yang memuat cerita atau contoh yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti kisah-kisah teladan dari sejarah Islam yang menarik. Selain itu, saya juga memanfaatkan media digital seperti video edukatif dan aplikasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih dinamis dan menarik. Dengan pendekatan ini, saya berharap siswa dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.</p> <p>Saya memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggabungkan buku teks untuk referensi mendalam, materi digital untuk akses tambahan, multimedia seperti video</p>

	minat belajar peserta didik?	dan presentasi untuk visualisasi, serta aktivitas interaktif untuk keterlibatan aktif, guna merangsang minat belajar peserta didik
Evaluasi Pembelajaran	1. Bagaimana bapak mengukur kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dan sejauh mana ini berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar mereka?	Saya mengukur kemajuan belajar siswa melalui penilaian formatif seperti kuis dan tugas, serta penilaian sumatif seperti ujian akhir. Observasi dan umpan balik juga membantu. Kemajuan ini menunjukkan pencapaian siswa, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan minat belajar mereka.

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 22 juli 2024

Informan : Peserta didik

Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan	Jawaban	Informan
1. Bagaimana pendapat kalian tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi minat belajar kalian?	1. saya merasa bahwa perencanaan pembelajaran guru sudah cukup baik dalam mengidentifikasi minat belajar kami, guru juga sering mencoba memahami minat dan kebutuhan kami melalui berbagai cara.	Peserta didik (Nasrul)
2. Menurut anda, Apakah faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran sudah efektif?	2. Menurut saya, sebagian besar faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup efektif.	Peserta didik (Agung)
1. Bagaimana menurut kalian upaya guru dalam membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar?	1. Menurut saya, guru kami sangat berusaha membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik.	Peserta didik (Nasrul)
2. Apakah guru menyesuaikan gaya pengajaran dalam pengelolaan	2. iye, menurut saya guru selalu menyesuaikan gaya pengajaran sesuai	Peserta didik (Agung)

kelas?	dengan kebutuhan kelas.	
1. Bagaimana dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi dalam pelajaran akidah akhlak?	1. Metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi sangat membantu dalam menumbuhkan minat belajar saya, seperti ketika guru mengajukan pertanyaan dan mendorong kami untuk berdiskusi, saya juga merasa lebih termotivasi untuk memahami materi.	Peserta didik (Nasrul)
2. Apakah metode ini mempengaruhi hasil belajar anda?	2. iye, metode ini sangat mempengaruhi hasil belajar saya, dengan adanya variasi dalam belajar, saya lebih bisa mengingat materi dengan baik dan lebih paham pelajaran yang diajarkan	Peserta didik (Agung)
1. Apakah sumber belajar yang digunakan guru membantu kalian memahami materi dengan lebih baik?	1. iye sangat membantu, dengan berbagai sumber belajar, materi yang diajarkan oleh guru kami menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.	Pesera didik(Nasrul)
2. Bagaimana menurut anda, guru akidah akhlak dalam memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran?	2. Guru Akidah akhlak kami sangat beragam dalam memanfaatkan sumber belajar. Guru juga sering membawa kisah-kisah teladan dari kehidupan nabi dan	Peserta didik (Agung)

	para sahabat untuk membuat pelajaran lebih hidup dan menarik	
1. Dalam evaluasi pembelajaran, apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya?	1. Guru selalu memberikan waktu bagi kami untuk bertanya setelah menjelaskan materi. Kami diajak untuk bertanya jika ada hal yang belum kami pahami. Guru sangat terbuka dan memberikan penjelasan yang jelas, jadi saya merasa didukung untuk bertanya dan diskusi.	Peserta didik (Agung)

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS NUHIYAH PAMBUSUANG

Hari/tanggal : Sabtu, 27 Juli 2024

Tempat : MAS Nuhayah Pambusuang

Proses Pembelajaran	Aktivitas	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Perencanaan Pembelajaran	1. Guru mengidentifikasi minat belajar peserta didik.	✓		Guru telah mengidentifikasi peserta didik dengan baik.
	2. Guru mempertimbangkan faktor perencanaan pembelajaran.	✓		Faktor perencanaan pembelajaran telah ditimbang dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran.
Pengelolaan Kelas	1. Guru mengelola kelas agar lingkungan belajar menjadi kondusif.	✓		Pengelolaan kelas dilakukan dengan baik sesuai dengan lingkungan belajar.
	2. Guru menyesuaikan gaya pengajaran.	✓		Guru telah menyesuaikan gaya pengajaran peserta didik.
Penggunaan Metode	1. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran.	✓		Penggunaan metode yang

Pembelajaran				dilakukan guru sesuai dengan kemampuan peserta didik.
	2. Guru menyesuaikan metode pembelajaran.	✓		Penyesuaian metode yang dilakukan guru telah dilakukan dengan baik.
Penggunaan Sumber Belajar	1. Guru memilih sumber belajar yang efektif.	✓		Sumber belajar yang digunakan telah efektif.
	2. Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar.	✓		Pemanfaatan berbagai sumber belajar terhadap peserta didik sehingga peserta didik kreatif dalam belajar.
Evaluasi Pembelajaran	1. Guru mengukur kemajuan Peserta didik.	✓		Guru telah berhasil dalam melakukan penilaian peserta didik.



(Wawancara dengan ibu Hukma, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak)



(Wawancara dengan ibu Hukma, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak)



(Wawancara dengan bapak Subhan, S.Pd.I, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak)



Wawancara dengan bapak Subhan, S.Pd.I, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak)



(Wawancara dengan Agung selaku siswa kelas XI Agama)



(Wawancara dengan Agung selaku siswa kelas XI Agama)



(Wawancara dengan Nasrul selaku siswa kelas XI Agama)



(Wawancara dengan Nasrul selaku siswa kelas XI Agama)



Pelaksanaan Pembelajaran



Proses pembelajaran



(Foto bersama guru Akidah Akhlak dan Peserta didik)



Proses pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama lengkap MIRA lahir di Parappe tanggal 03 Juni 1998. Ia menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Raodhatul Jannah (2003-2005), lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar, SDN 007 Parappe pada tahun (2006-2011), kemudian melanjutkan pendidikan Ke SMP Negeri 1 Campalagian pada tahun (2012-2014), dan kemudian melanjutkan keningkat menengah atas di SMA Negeri 1 Campalagian pada tahun (2015-2017). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Sulawesi Barat, tidak lama kemudian penulis pindah ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Selain bergelut di pendidikan formal, penulis juga mengikuti organisasi di luar kampus yang di mana organisasi yang penulis ikuti yaitu Ikatan Mahasiswa Mandar Majene Indonesia atau biasa di singkat dengan (IM3I) penulis sebagai devisi HUMAS dan juga penulis memasuki organisasi PMII.